

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dalam menghadapi perkembangan zaman dengan berbagai perubahan dan persaingan mutu, maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan sangatlah dibutuhkan oleh setiap manusia. Pendidikan dan pembelajaran dapat diberikan ketika masih kecil sampai ketahap dewasa dan berkembang sesuai dengan pengalaman dan pemahaman yang mereka miliki dan mereka butuhkan.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>1</sup> Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagai mana mestinya.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju

---

<sup>1</sup> Radja Murdyahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 3

<sup>1</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 14

<sup>2</sup> Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 15

terbentuknya kepribadian yang utama,<sup>3</sup> sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian utama.

Jadi secara umum pendidikan adalah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang akan dicapai. Sebagai umat Islam sebaiknya tidak hanya belajar tentang pendidikan secara umum, tetapi juga harus belajar tentang pendidikan Islam, sebab pendidikan Islam merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Dalam Islam pendidikan lebih populer dengan istilah tarbiyah (bimbingan yang baik), ta'lim (pengajaran), ta'dib (melatih akhlak yang baik), tadrīs (mengajar).<sup>4</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang di dalamnya mengkaji tentang segala yang berhubungan dengan Islam sebagai petunjuk bagi umat manusia juga membahas tentang bagaimana cara untuk memahami dan mengembangkan pendidikan Islam. Jadi pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada allah swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang islam sehingga baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar kejenjang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Dalam kurikulum pendidikan islam dijelaskan bahwa, pendidikan agama islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hal.24

<sup>4</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : TERAS, 2011), hal.1

<sup>5</sup> Nazzarudin, *Menejemen Pembelajaran*, (Yogyakarta:TERAS, 2007), hal 14

tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan agama islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah swt.<sup>6</sup>

Pada dasarnya guru merupakan kunci utama dalam pendidikan. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa di dalam proses pembelajaran, sebab guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa jika dibandingkan dengan personal sekolah lainnya. Guru juga memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting.

Mengingat sebagian banyak waktu dalam kehidupan siswa di sekolah adalah bersama guru, sehingga guru sebagai tenaga pendidik bukan hanya menyampaikan materi saja kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian seorang siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi yang pada akhirnya siswa tersebut memiliki kepribadian yang utama.

Seorang pendidik atau guru agama, mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibanding dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggungjawab pada pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam ia juga bertanggungjawab terhadap Allah SWT.<sup>7</sup>

Guru Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, perlu mendasari langkah-langkahnya dengan sumber ajaran agama, sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 44:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (النحل: ٤٤)

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 16

<sup>7</sup> Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 24

*Artinya: Dan Kami turunkan Al- Qur'an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.*<sup>8</sup>

Guru adalah tempat mengenyam pengetahuan, sikap dan keterampilan para siswanya. Untuk itu untuk menjadi seorang guru pun memiliki banyak kualifikasi dan perhitungan dengan matang. Kualifikas tersebut tertuang pada kompetensi yang harus dimiliki guru. Kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan.

Selain kualifikasi guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab, guru harus bisa menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual, memiliki sikap yang positif terhadap tugas dan profesinya, dan mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru juga harus bisa memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara belajarnya, kebiasaan belajar, minat belajarnya terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil belajar yang telah dicapai.<sup>9</sup>

Dari uraian mengenai tugas dan tanggung jawab guru diatas menyatakan bahwa guru harus mempunyai keterampilan menganalisis kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dengan kemampuan yang berbeda-beda tersebut guru harus memiliki kemampuan dalam memberikan pengajaran sesuai karakter siswa. Hal itu memberi tuntutan guru untuk bisa mencapai setiap tujuan pembelajaran dengan kemampuan siswa yang berbeda tersebut. Guru harus memberikan

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemanya*, (Jakarta: Yamunu, 1971), hal. 408

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 28

performannya secara maksimal sehingga menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan pula.

Seorang pendidik harus mengutamakan etos kerja yang bermutu dengan selalu memperhatikan sikap profesionalnya dalam bekerja. Tanggung jawab besar guru adalah meningkatkan kualitas peserta didik, maka guru harus bisa ,meningkatkan prestasi peserta didik dengan beragam kemampuan yang dimilikinya.

Dalam menyampaikan materi pendidik harus menyusun materi yang akan diajarkan sedemikian rupa sehingga sesuai taraf kemampuan yang dimiliki peserta didik, serta dengan gaya yang menarik. Guna untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam, perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui pengelolaan kelas yang baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada saat pengelolaan, proses belajar mengajar disadari atau tidak disadari setiap guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas. Upaya yang biasa digunakan antara lain : memberi nasehat, teguran, larangan, teladan, hukuman, perintah dan hadiah, selain itu ada guru yang mengelola kelas dengan cara yang ketat yakni mengandalkan otoriter tanpa memperhatikan kondisi emosional peserta didik dan ada pula yang membiarkan peserta didik secara penuh berbuat sesuka hati.

Secara umum, kualitas peserta didik di MAN 1 Blitar bisa dikatakan baik, karena input dari sekolah tersebut memang sekolah nomor 1 di kecamatan, jadi semua peserta didik yang masuk di sekolah tersebut sudah terseleksi dengan baik, dan kualitasnya tentu juga baik. Para guru di MAN 1 Blitar selalu berusaha untuk terus meningkatkan kualitas peserta didik.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Blitar yaitu melalui proses pengelolaan kelas yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar, seorang guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas. Strategi yang biasa digunakan antara lain: memberikan nasihat, teguran, larangan, teladan, perintah, dan hadiah. Semua itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan dan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Peneliti memilih Guru Sejarah Kebudayaan Islam karena mempunyai beberapa alasan, diantaranya: 1) masih banyaknya guru yang mengajar dengan metode yang monoton, 2) karakteristik materi pelajaran SKI yang berupa bacaan masih dikeluhkan siswa, 3) minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI masih terbilang rendah, 4) masih banyak peserta didik yang tidak fokus terhadap apa yang di sampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.<sup>11</sup>

Peneliti mengadakan penelitian di MAN 1 Blitar, karena pada umumnya peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan menurut informasi yang saya terima ketika kegiatan belajar mengajar banyak peserta didik yang belum mencapai kemampuan yang diharapkan setelah menempuh proses belajar mengajar hal tersebut dikarenakan seorang guru belum bisa berperan secara maksimal pada saat pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Mata Pelajaran SKI adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah

---

<sup>10</sup> Observasi di MAN 1 Blitar, pada tanggal 25 Maret 2019, pukul 10.20 WIB

<sup>11</sup> Observasi di MAN 1 Blitar, pada tanggal 1 April 2019, pukul 10.20 WIB

lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru didalam pengelolaan kelas secara efektif dan efisien pula, sehingga tujuan pembelajaran belum bisa diterima peserta didik secara maksimal. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut "Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Blitar".

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, yang menjadi pokok masalah dan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Guru SKI dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Blitar?
2. Bagaimana Pelaksanaan Guru SKI dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Blitar?
3. Bagaimana Guru SKI Mengevaluasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Guru SKI dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Blitar.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Guru SKI dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Blitar.
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Guru SKI dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini untuk pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, yang berkaitan dengan upaya-upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Memperluas cakrawala pengetahuan tentang upaya-upaya dalam meningkatkan prestasi belajar bagi peneliti secara khusus dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah secara umum.
  - c. Memberikan wawasan bagi para pendidik khususnya guru di sekolah dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Kegunaan secara praktis
- a. Bagi Kepala MAN 1 Blitar  
Bagi kepala MAN 1 Blitar, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa MAN 1 Blitar.
  - b. Bagi guru atau pendidik MAN 1 Blitar  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru tentang upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
  - c. Bagi siswa MAN 1 Blitar  
Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan kajian dan renungan untuk memperbaiki prestasi belajar.
  - d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung serta untuk menambah referensi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keagamaan yang berkaitan dengan metode mengajar yang baik.
  - e. Bagi peneliti selanjutnya atau pembaca  
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.



## E. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah Bertujuan untuk memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi upaya adalah “usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).”

Guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah sosok yang mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa untuk lebih memahami peristiwa-peristiwa di masa lampau hasil karya manusia yang di pengaruhi oleh nilai-nilai Islam.

#### b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>12</sup>

#### c. Mata Pelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah /hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

### 2. Penegasan Operasional

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hal. 23

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “ Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di MAN 1 Blitar ” adalah segala bentuk upaya yang dilakukan oleh guru SKI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Bentuk yang dilakukan dengan cara guru ketika materi yang di ajarkan menyuruh siswa mempraktekkan tentang materi yang disampaikan. Selain itu, juga harus dilakukan di kehidupan sehari-hari dan guna menyuruh menerapkannya, sehingga apa yang mereka peroleh bisa meningkatkan prestasi belajar dan bermanfaat bagi mereka.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika merupakan pengetahuan mengenai pengelolaan sehingga teratur menurut sistem guna menyelesaikan penelitian ini agar penelitian menjadi terarah dan merupakan penelitian yang terpadu. Adapun sistematika yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Sedangkan bagian inti terdiri dari:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II kajian pustaka, pada bab ini penulisan membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan ukuran atau standarisasi dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Pembahasan tersebut antara lain yaitu tinjauan tentang guru, tinjauan tentang prestasi belajar, upaya guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian atau kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV hasil penelitian, berisi tentang deskripsi subjek penelitian dan deskripsi data serta temuan penelitian.

Bab V adalah pembahasan, pada bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.

Bagian Akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.